J. Agron. Indonesia 37 (2) : 130 – 137 (2009)

Taksonomi Mangga Budidaya Indonesia dalam Praktik

Taxonomy of Cultivated Indonesian Mango in Practice

Fitmawati [1]*, Alex Hartana[2] dan Bambang S. Purwoko[3]

[1] Jurusan Biologi FMIPA, Universitas Riau Kampus Bina Widya, Pekanbaru Riau, Indonesia
[2] Departemen Biologi, FMIPA, Institut Pertanian Bogor (Bogor Agricultural University), Indonesia
[3] Departemen Agronomi dan Hortikultura, Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor (Bogor Agricultural University), Indonesia

Diterima 1 September 2008/Disetujui 8 April 2009

ABTSRACT

The classification of cultivated plants should meet two approaches namely the botanical (classifying based on essential systematic plant characters) and the practical approach (clustering based on the analysis of commercial properties). This study analyzed taxonomy of mango cultivars grown in Indonesia based on morphology and agronomy characters. It obtained 84 recognizable cultivars.They are grouped into eigth main cultivar-groups (e.g. Berem, Madu, Gedong, Golek, Bapang, Arumanis, Kepodang, and Kebo) and eigthteen cultivar-groups. The 'Lalijiwo' cultivars synonym with 'Thaber', 'Tabar', 'Gurih' whereas 'Arummanis' synonim with 'Gadung'. Meanwhile, the cultivar 'Kates277' which is a member of Golek cultivar main group is homonim with the cultivar 'Kates' in Arummanis cultivars main group. Furthermore, the cultivar Nanas93 (one of Madu main group cultivar) that different with the cultivar 'Nanas71' which is categorized as member of Bapang main cultivar group.

Key words: Taxonomy of cultivated plant, Indonesian mango, morphology, agronomy characters

PENDAHULUAN

Beraneka rupa, rasa, dan nama buah mangga dijumpai di seluruh Indonesia. Beragam bentuk dari yang bulat sampai membulat, lonjong dan variasi bobot buah mangga mulai dari 0.1-3 kg. Bentuk ujung buah berparuh, berlekuk dalam, berlekuk dangkal ataupun datar. Letak tangkai buah di tengah pangkal dan miring ke atas. Di Pulau Jawa terdapat berbagai sebutan untuk buah mangga, seperti pelem 'Gadung', pelem 'Kopyor', mangga 'Bapang', mangga 'Dodol', mangga 'Golek', mangga 'Cengkir', mangga 'Sengir', mangga 'Ndok', mangga 'Wangi', mangga 'Kelapa', mangga 'Kidang', mangga 'Madu', mangga 'Gedong' dan mangga 'Daging' (Heyne (1927), Hou (1978), dan Mukherjee (1949).

Berdasarkan catatan koleksi Kebun Percobaan Cukurgondang-Pasuruan (1994) terdapat 138 nama kultivar mangga yang dikoleksi dari pulau Jawa, sedangkan kultivar mangga dari pulau lain belum terdata dengan baik. Selain itu, sering terjadi nama yang sama merujuk pada kultivar yang berbeda atau sebaliknya dua nama berbeda dimaksudkan untuk satu kultivar mangga, seperti 'Tabhar' dari Madura yang memiliki ciri-ciri sama dengan 'Lalijiwo' asal Jawa Tengah, 'Madu' dan 'Manalagi' asal Jawa Timur. Keadaan ini menyulitkan dalam perdagangan dan pengelolaan sumberdaya plasma nutfah mangga karena tidak adanya kepastian penamaan.

Di lain pihak, masyarakat pengguna buah mangga umumnya lebih berpatokan pada ciri-ciri agronomi buah membutuhkan klasifikasi yang lebih jelas sehingga penamaan, sortasi, dan seleksi dapat menjadi lebih pasti. Kepastian berdasarkan ciri agronomi ini juga penting dalam manajemen plasma nutfah, sertifikasi, HAKI, dan bisnis buah mangga. Oleh karena itu, diperlukan sistem klasifikasi tersendiri yang mengelompokkan kultivar mangga berdasarkan ciri agronomi terutama ciri buah. Tujuan penelitian ini adalah menyediakan sistem klasifikasi sebagai rujukan yang efektif tentang penamaan dan pengelompokan kultivar mangga berdasarkan ciri agronomi bagi pengguna.

BAHAN DAN METODE

Bahan penelitian meliputi 84 kultivar mangga asal Jawa Barat, Jawa Tengah, Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Timur yang terdapat di Kebun Koleksi Cukur Gondang Pasuruan Jawa Timur (Tabel 1). Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2006 - Desember 2007.

[1]* Penulis untuk korespondensi. E-mail: fitmawati2008@yahoo.com. Jl. HR. Subrantas Km 12,5 Panam, Pekanbaru Riau.